

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Sektor Cyclical* Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)**

Delia Asyah¹, Neta Antika², Sabrina Maharani Darmawan³, Shilvi Mardiyani⁴, Syachna Alva
Maida⁵, Tia Nanda Saputri⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail: deliaasyah414@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan dari 112 perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling atau dengan penetapan kriteria tertentu. Metode penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Uji hipotesis Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik F, Uji Koefisien Determinasi (R²), dan Uji Statistik t dengan menggunakan Eviews 12. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan pajak; Beban Pajak Tangguhan; Kepemilikan Manajerial; Manajemen Laba;

Abstract

This study aims to determine the effect of Tax Planning, Deferred Tax Expenses and Managerial Ownership on Earnings Management in Consumer Cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The samples used were 11 companies from 112 companies in the Consumer Cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The sampling of this study was carried out by purposive sampling or by determining certain criteria. This research method uses secondary data types with an associative quantitative approach. Hypothesis testing Classic Assumption Test, F Statistical Test, Coefficient of Determination Test (R²), and t Statistical Test using Eviews 12. The results of the test show that the variables of Tax Planning, Deferred Tax Expenses and Managerial Ownership simultaneously affect Earnings

Management. Partial test results can be seen that tax planning and deferred tax expense affect earnings management, while managerial ownership has no effect on earnings management.

Keywords: Tax Planning; Deferred Tax Expenses; Managerial Ownership; Earnings Management;

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia saat ini begitu pesat kondisi perkembangan ekonomi global menuntut perusahaan untuk dapat memaksimalkan manajemennya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam menghadapi persaingan perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik yang berarti kebijakan dalam pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Laba adalah indikator yang paling sederhana untuk menilai performa perusahaan. Ketika menganalisis laporan keuangan, baik oleh pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti pemberian kompensasi dan bonus kepada manajer, penilaian kinerja manajemen, dan penentuan besaran pajak yang dikenakan (Kanji, 2019). Untuk efisiensi besaran pembayaran pajak perusahaan, dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan atau meminimalkan laba yang ingin dicapainya. Dalam proses pengambilan keputusan, manajemen perlu memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan atau menurunkan laba, sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang baik bagi para penggunanya (Liana, 2020). Manajemen laba umumnya terjadi ketika manajemen perusahaan melakukan intervensi atau mempengaruhi informasi keuangan dengan tujuan menyesatkan pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan situasi perusahaan (Humayra et al., 2022).

Pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai manajemen laba, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba. Faktor yang pertama adalah perencanaan pajak, Perencanaan pajak adalah salah satu tugas manajemen pajak yang bertujuan untuk memperkirakan jumlah pajak yang harus dibayar dan mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan et al., 2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2023) perencanaan pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yaitu beban pajak tangguhan, Pajak tangguhan adalah kewajiban yang muncul akibat perbedaan sementara antara laba akuntansi (laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan eksternal) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Tambunan et al., 2022) .Penelitian (Humayra et al., 2022) beban pajak tangguhan yang dilakukan variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Yuliana et al., 2023) menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif dalam manajemen laba.

Faktor yang terakhir yaitu kepemilikan manajerial, menurut (Panjaitan & Muslih, 2019) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh

manajer dalam suatu perusahaan. Tingkat manajemen laba yang dilakukan bisa bervariasi bergantung pada motivasi mereka misalnya apakah manajer tersebut juga pemegang saham atau tidak. Penelitian yang dilakukan (Panjaitan & Muslih, 2019) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Immanuel & Hasnawati, 2022) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan ketidak konsistennya penelitian sebelumnya pada setiap faktor yang mempengaruhi manajemen laba, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori agensi adalah teori yang berhubungan dengan penetapan kontrak untuk pekerjaan yang paling efisien dan dapat berdampak pada hubungan antara pemilik dan *agent*. Menurut Herdawati (2015) dalam (Setyawan et al., 2021) teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan konsep manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara prinsipal dan *agent* (manajemen). Konflik ini sering terjadi ketika perusahaan sedang mencapai tujuannya, oleh karena itu dalam hal ini manajemen laba dilakukan untuk kepentingan pihak tertentu.

Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana para stakeholder dalam hubungan kontraktual dalam menciptakan kontrak. Tujuannya adalah untuk meminimalkan biaya akibat kondisi asimetri informasi dan ketidakpastian yang diakibatkannya. Teori ini berupaya untuk menjawab keagenan yang diajukan oleh para pihak yang bekerjasama disuatu perusahaan dengan tujuan yang berbeda-beda dalam mengelola perusahaan (Kartika et al., 2023).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu cara manajemen melakukan intervensi langsung terhadap proses pelaporan keuangan melalui perlakuan terhadap pendapatan atau revenue dalam rangka mencapai keuntungan tertentu berdasarkan faktor ekonomi (Nurandina, 2020). Menurut (Lubis, 2020) manajemen laba umumnya terjadi ketika manajemen perusahaan melakukan intervensi atau mempengaruhi informasi keuangan dengan tujuan menyesatkan pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan situasi perusahaan.

Menurut (Putra & Kurnia, 2019) maka indikator yang digunakan dalam variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$ML = \frac{\{Net Income it - Net Income i (t-1)}{Market Value Equity i (t-1)}$$

Keterangan;

Market value equity diukur dengan formula, yaitu:

MVE i (t-i) = saham yang beredar x harga saham.

Perencanaan Pajak

Menurut (Kusumaningtyas, 2022) Perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal atau tidak melanggar undang-undang perpajakan. Menurut Baradja et al., (2017) dalam (Yuliana et al., 2023) Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya tujuan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada, namun hal ini berbeda dengan tujuan para pembuat undang-undang. Secara ekonomis, kedua belah pihak berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak, karena pajak merupakan faktor yang mengurangi laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Yuliana et al., 2023).

Maka menurut (Putra & Kurnia, 2019) variabel perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$PP it = \frac{Net Income it}{Pretax Income it}$$

Keterangan:

PP it = Perencanaan pajak perusahaan i pada tahun t

Net income it = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax income it = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Gulo & Mappadang, 2022) beban pajak yang ditangguhkan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan beban pajak atas penghasilan yang harus dibayarkan oleh Perusahaan pada periode selanjutnya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan temporer dalam laba yang menjadi dasar pengenaan pajak. Karena peraturan perpajakan yang membedakan pajak penghasilan berdasarkan laba

perusahaan dan laporan keuangan akuntansi, hal ini dianggap sebagai beban pajak tangguhan (Septiawan et al., 2020).

Menurut (Sianturi, 2019) variabel beban pajak tangguhan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$BPT_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan Perusahaan } i \text{ Pada Tahun } t}{\text{Total Aktiva Pada Tahun } t-1}$$

Kepemilikan Manajerial

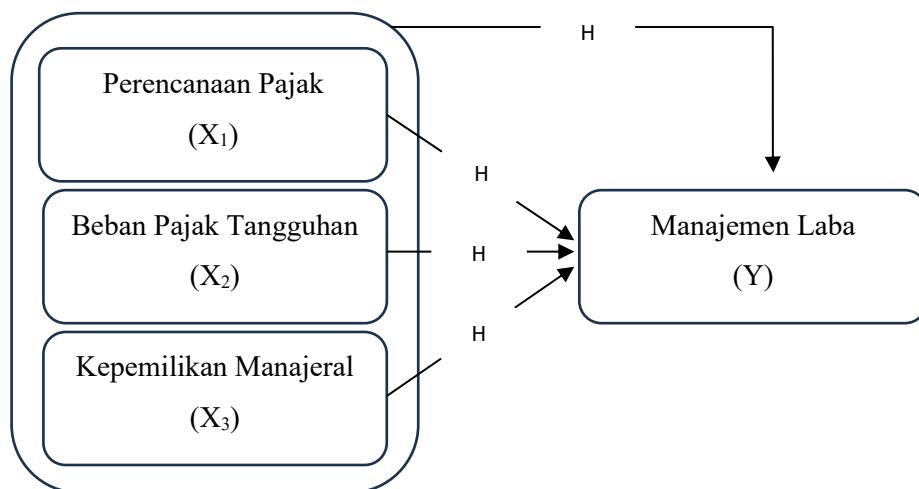
Menurut (Oktaviani et al., 2022) kepemilikan manajerial merujuk pada saham yang dimiliki oleh manajemen, baik secara individu maupun yang dimiliki oleh anak perusahaan atau afiliasi terkait. Kepemilikan saham oleh manajer bertujuan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan dan proses pengambilan keputusan. Namun, apabila kepemilikan saham oleh manajer rendah, hal ini dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan oportunistik. Biasanya, kepemilikan manajerial diukur dengan persentase total saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan keseluruhan total saham yang beredar.

Maka menurut (Purnama, 2017) variabel Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan landasan teori dan latar belakang di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Diolah penulis (2024)

Gambar 1 Kerangka Berpikir

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi (Romadhina & Andhitiyara, 2021). Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan.

Menurut (Setiadi & Sugeng, 2021) pajak tangguhan dapat menyebabkan perubahan pada laba bersih, baik peningkatan maupun penurunan, disebabkan oleh pengakuan beban pajak tangguhan ataupun manfaat pajak tangguhan. Pengakuan pajak tangguhan ini berdasarkan pada kemungkinan bahwa pembayaran pajak di periode yang akan datang bisa lebih besar atau lebih kecil.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dalam hal ini, manajer berperan sebagai penanggung jawab operasi perusahaan sekaligus sebagai pemilik perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer ini berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan Perusahaan (Kartika et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan et al., 2022) perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika et al., 2023) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1 : Diduga perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba**Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Menurut (Kusumaningtyas, 2022) Perencanaan pajak adalah strategi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara yang sah dan sesuai dengan undang-undang perpajakan. Manajer, sebagai pihak yang bertanggung jawab, berusaha mencapai laba yang tinggi untuk mendapatkan bonus. Salah satu cara yang mereka gunakan adalah dengan meminimalkan pembayaran pajak, yang disebut manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan et al., 2022) dan (Akhbar & Andy, 2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian (Yuliana et al., 2023) menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2 : Diduga perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba**Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Yeo et al., 2019). Laba yang dilaporkan oleh manajemen juga berfungsi untuk keperluan otoritas pajak. Jika laba yang dilaporkan tinggi, maka beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan tinggi, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rohman et al., 2022) dan (Akhbar & Andy, 2022) menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3 : Diduga beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Menurut Purnama (2017) dalam (Septiani, 2024) kepemilikan manajerial merupakan persentase saham beredar yang dimiliki oleh manajemen. Pemegang saham memiliki motivasi yang berbeda dibandingkan dengan manajer yang bukan pemegang saham. Motivasi tersebut dapat mempengaruhi tindakan manajer, seperti praktik manajemen laba. Kepemilikan saham memberi mereka peran penting dalam pengambilan keputusan dan kontrol atas metode akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajer memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kartika et al., 2023) dan (Akhbar & Andy, 2022) menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3 : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pengujian data yang menggunakan pengukuran angka – angka untuk menjawab keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini angka – angka tersebut di dapat pada data sekunder berupa annual report laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di IDX periode 2019 sampai 2023, diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang di publikasikan dan tidak di publikasikan.

Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan dari 112 perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari *non probability sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesesuai Model Regresi

Sebelum mengestimasi data panel, penting untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan. Pemilihan model regresi data panel bergantung pada asumsi yang digunakan oleh peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih salah satu dari model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Berikut hasil ketiga model yang telah diregresi dari data yang dikumpulkan:

1. Common Effect Model

Tabel 1 Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/24 Time: 07:02
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -2.32E+11 | 1.22E+11 | -1.904074 | 0.0625 |
| PPIT | 384681.1 | 151857.2 | 2.533176 | 0.0144 |
| BPT | 17653331 | 2669839. | 6.612133 | 0.0000 |
| KM | -389932.1 | 104618.8 | -3.727171 | 0.0005 |

Sumber: Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan *Common Effect Model* memiliki nilai konstanta sebesar -2.3151911 nilai regresi PPIT sebesar 384681.1 nilai regresi BPT sebesar 17653331 dan nilai regresi KM sebesar -389932.1

2. Fixed Effect Model

Tabel 2 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/24 Time: 07:03
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -5.47E+09 | 1.33E+11 | -0.041220 | 0.9673 |
| PPIT | 189393.8 | 96911.43 | 1.954298 | 0.0575 |
| BPT | 4631262. | 2250543. | 2.057842 | 0.0460 |
| KM | -134691.3 | 853944.6 | -0.157728 | 0.8754 |

Sumber: Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan Fixed Effect Model memiliki nilai konstanta sebesar -5.474279 nilai regresi PPIT sebesar 189393.8 nilai regresi BPT sebesar 4631261.9 dan nilai regresi KM sebesar -134691.3.

3. Random Effect Model

Tabel 3 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: ML
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/31/24 Time: 07:03
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.09E+10 | 8.75E+10 | -0.124126 | 0.9017 |
| PPIT | 201267.9 | 94434.68 | 2.131292 | 0.0379 |
| BPT | 7084537. | 2100923. | 3.372107 | 0.0014 |
| KM | -324326.7 | 182040.6 | -1.781617 | 0.0808 |

Sumber: Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan Random Effect Model memiliki nilai konstanta sebesar -1.085678 nilai regresi PPit sebesar 201267.9 nilai regresi BPT sebesar 7084536.8 dan nilai regresi KM sebesar -324326.7

Uji Kesesuaian Model Regresi

Teknik penentuan model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji spesifikasi model sebelumnya. Uji spesifikasi model dalam penelitian ini mencakup uji chow, uji hausman, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian yang dilakukan

1. Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 16.583190 | (10,41) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 89.008388 | 10 | 0.0000 |

Sumber: Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan model yang terpilih dari Uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.065749 | 3 | 0.0072 |

Sumber: Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross- section random sebesar $0.0072 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan model yang terpilih dari Uji Hausman adalah fixed Effect Model (FEM) sehingga H_0 ditolak dan H_1 Diterima.

Tabel 6 Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

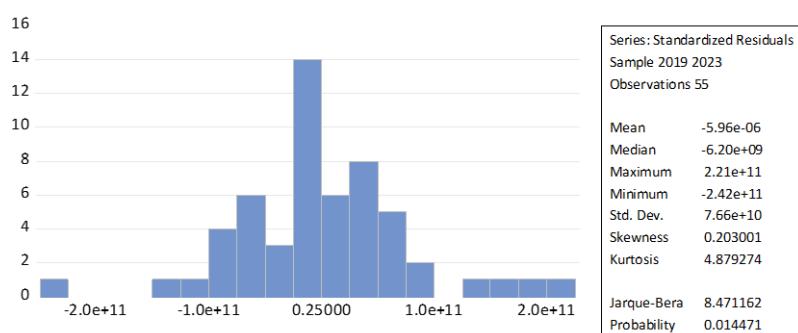
| No. | Metode | Pengujian | Nilai | Hasil |
|-----|-------------|---|------------------|--------------------|
| 1 | Uji Chow | Common Effect Model vs Fixed Effect Model | $0,000 < 0,05$. | Fixed Effect Model |
| 2 | Uji Hausman | Random Effect Model vs Fixed Effect Model | $0.0072 > 0,05$ | Fixed Effect Model |

Kesimpulan : Dari ketiga uji yang telah dilakukan, dapat ditetapkan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan bebas dari masalah yang dapat mengganggu validitas analisis. Ada empat uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan gambar di atas hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas (Prob.) sebesar $0.014471 < 0,05$ yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan, bahwa nilai residual berdistribusi tidak

normal artinya uji asumsi klasik mengenai kenormalan belum terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

| | PPIT | BPT | KM |
|------|-----------|-----------|-----------|
| PPIT | 1.000000 | -0.067260 | -0.011573 |
| BPT | -0.067260 | 1.000000 | 0.142688 |
| KM | -0.011573 | 0.142688 | 1.000000 |

Sumber : Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan tidak terdapat data yang berkorelasi tinggi atau melebihi 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/31/24 Time: 06:33
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 6.77E+10 | 6.27E+10 | 1.080548 | 0.2862 |
| PPIT | -77461.70 | 45725.27 | -1.694068 | 0.0978 |
| BPT | 1976527. | 1061863. | 1.861376 | 0.0699 |
| KM | 222639.9 | 402912.7 | 0.552576 | 0.5836 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.537174 | Mean dependent var | 5.47E+10 | |
| Adjusted R-squared | 0.390424 | S.D. dependent var | 5.31E+10 | |
| S.E. of regression | 4.15E+10 | Akaike info criterion | 51.94963 | |
| Sum squared resid | 7.05E+22 | Schwarz criterion | 52.46059 | |
| Log likelihood | -1414.615 | Hannan-Quinn criter. | 52.14723 | |
| F-statistic | 3.660475 | Durbin-Watson stat | 3.377929 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000725 | | | |

Sumber : Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Prob sebesar 0.0978 untuk PPit, sebesar 0.0699 untuk BPT, sebesar 0.5836 untuk KM. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05 dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Autokolerasi

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.537174 | Mean dependent var | 5.47E+10 |
| Adjusted R-squared | 0.390424 | S.D. dependent var | 5.31E+10 |
| S.E. of regression | 4.15E+10 | Akaike info criterion | 51.94963 |
| Sum squared resid | 7.05E+22 | Schwarz criterion | 52.46059 |
| Log likelihood | -1414.615 | Hannan-Quinn criter. | 52.14723 |
| F-statistic | 3.660475 | Durbin-Watson stat | 3.377929 |
| Prob(F-statistic) | 0.000725 | | |

Sumber : Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan tabel di atas uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) sebesar 3.377929, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) =55, dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai Du = 1.6815 karena nilai DW = 3.377929 lebih besar dari batas atas (Du = 1.6815) dan kurang dari (4 - 1.6815 = 2.33185), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi dan model regresi ini layak untuk digunakan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data seperti apa adanya tanpa membuat kesimpulan umum. Analisis ini hanyalah akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata, tanpa mencari hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang (range), kurtosis, dan skewness data.

Tabel 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 10/31/24 Time: 05:45

Sample: 2019 2023

| | ML | PPI | BPT | KM |
|--------------|----------|-----------|----------|----------|
| Mean | 1.60E+11 | 757922.3 | 8528.818 | 129409.7 |
| Median | 3.44E+10 | 776875.0 | 6882.000 | 37500.00 |
| Maximum | 1.04E+12 | 999553.0 | 45741.00 | 817050.0 |
| Minimum | 60817945 | 311437.0 | 19.00000 | 58.00000 |
| Std. Dev. | 2.49E+11 | 158971.8 | 9134.989 | 232609.8 |
| Skewness | 1.816491 | -0.729074 | 1.719125 | 2.366584 |
| Kurtosis | 5.355718 | 3.690312 | 6.913054 | 7.260108 |
| Jarque-Bera | 42.96410 | 5.964575 | 62.18107 | 92.93032 |
| Probability | 0.000000 | 0.050677 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 8.81E+12 | 41685729 | 469085.0 | 7117533. |
| Sum Sq. Dev. | 3.36E+24 | 1.36E+12 | 4.51E+09 | 2.92E+12 |
| Observations | 55 | 55 | 55 | 55 |

Sumber: Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan tabel di atas berikut adalah hasil uji data statistik deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran sebagai berikut :

1. Variabel Perencanaan Pajak (PPit) menghasilkan nilai minimum sebesar 3111437.0 , dan nilai maximum sebesar 0.999553.0. Mean menunjukkan nilai 757922.3 kemudian nilai standar deviasi adalah 158971.8.
2. Variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) menghasilkan nilai minimum sebesar 19.00000, dan nilai maximum sebesar 45741.00. Mean menunjukkan nilai 8528.818 kemudian nilai standar deviasi adalah 9134.989.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menghasilkan nilai minimum sebesar 58.00000, dan nilai maximum sebesar 817050.0. Mean menunjukkan nilai 129409.7 kemudian nilai standar deviasi adalah 232609.8
4. Variabel Manajemen Laba (ML) menghasilkan nilai minimum sebesar 60817945, dan nilai maximum sebesar 1.036610. Mean menunjukkan nilai 1.601403. kemudian nilai standar deviasi adalah 2.493744.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan beberapa metode: uji koefisien determinasi (R²), uji hipotesis secara parsial (uji statistik t), dan uji signifikansi atau pengaruh simultan (uji statistik F). Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan:

1. Uji F

Tabel 11 Hasil Uji f

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.905687 | Mean dependent var | 1.60E+11 |
| Adjusted R-squared | 0.875783 | S.D. dependent var | 2.49E+11 |
| S.E. of regression | 8.79E+10 | Akaike info criterion | 53.45193 |
| Sum squared resid | 3.17E+23 | Schwarz criterion | 53.96289 |
| Log likelihood | -1455.928 | Hannan-Quinn criter. | 53.64952 |
| F-statistic | 30.28627 | Durbin-Watson stat | 1.701460 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Output series 12, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 30.28627 dan nilai profitabilitas sebesar 0.000000. Berdasarkan F-tabel yang diperoleh nilai 3.18 dengan ditentukan F-tabel df1 untuk pembilang ($k - 1$) = 3 - 1 = 2 dan df2 untuk penyebut ($n - k$) = 55 - 3 = 52 dengan signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel atau ($30.28627 > 3.18$) dan nilai p-value F-statistik < 0.05 atau ($0.000000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.905687 | Mean dependent var | 1.60E+11 |
| Adjusted R-squared | 0.875783 | S.D. dependent var | 2.49E+11 |
| S.E. of regression | 8.79E+10 | Akaike info criterion | 53.45193 |
| Sum squared resid | 3.17E+23 | Schwarz criterion | 53.96289 |
| Log likelihood | -1455.928 | Hannan-Quinn criter. | 53.64952 |
| F-statistic | 30.28627 | Durbin-Watson stat | 1.701460 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat nilai Adjusted R-squared adalah 0.875783. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Manajemen Laba dapat dijelaskan independen (Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial) sebesar 87,58% dan sisanya sebesar 12.42% (100% - 87.58%) di jelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian.

3. Uji T

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ML
Method: Panel Least Squares
Date: 10/31/24 Time: 06:53
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -5.47E+09 | 1.33E+11 | -0.041220 | 0.9673 |
| PPIT | 189393.8 | 96911.43 | 1.954298 | 0.0575 |
| BPT | 4631262. | 2250543. | 2.057842 | 0.0460 |
| KM | -134691.3 | 853944.6 | -0.157728 | 0.8754 |

Sumber : Output Eviews 12, (2024)

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa:

Variabel perencanaan pajak memiliki t-hitung sebesar 1.954298, nilai t-tabel sebesar 1.67528 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,0575 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $1.954298 > 1.67528$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel beban pajak tangguhan memiliki t-hitung sebesar 2.0578042, nilai t-tabel sebesar 1.67528 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,0460 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $2.0578042 > 1.67528$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki t-hitung sebesar 0.157728, nilai t-tabel sebesar 1.67528 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,8754 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $0.157728 < 1.67528$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Perencanaan Pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Dimana perencanaan pajak dapat berpengaruh terhadap manajemen laba dengan adanya dukungan dari beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial. Apabila perusahaan melakukan manajemen laba artinya ada suatu perencanaan pajak terkait laba perusahaan agar beban pajak nya rendah serta beban pajak tangguhan akan diminimalkan guna besaran pembayaran pajak nya juga rendah yang mana hal tersebut dilakukan dengan sepengetahuan manajemen perusahaan juga.

Perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini berarti bahwa strategi perencanaan pajak yang diterapkan oleh perusahaan tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan maupun kontribusi langsung terhadap praktik manajemen laba.

Beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan seringkali memanfaatkan beban pajak tangguhan sebagai sarana untuk mengatur laporan keuangan mereka, terutama dalam upaya memanipulasi laba.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini berarti kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh pada keputusan dalam pengelolaan laba perusahaan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menambahkan variabel independen seperti aktiva pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, serta memperbanyak sampel agar lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan sektor cyclical di BEI. Selain itu, sebaiknya memperpanjang periode penelitian, menghindari sampel perusahaan IPO atau yang mengalami kerugian, agar hasilnya lebih relevan dan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, M. M. R., & Andy, K. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 475–488.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(Beban Pajak Tangguhan; Aset Pajak Tangguhan; Perencanaan Pajak; Manajemen Laba), 162–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2627>
- Humayra, Pramukti, A., & Rosmawati. (2022). Paradoks: *Jurnal Ilmu Ekonomi* 5(2) (2022) | 224 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3). www.idx.co.id

- Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Bongaya Journal for Research in Accounting* (Vol. 2).
- Kartika, A., Janah, A., & Hardiyanti, W. (2023). DETEKSI MANAJEMEN LABA: PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN FREE CASH FLOW (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5, 51–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.260>
- Kusumaningtyas. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi UMMI*, 2(2), 45-54
- Liana. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Universitas Buddhi Dharma Tangerang*, 1–134. <http://repositori.buddhidharma.ac.id/636/>
- Lubis, F. A. S. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Nurandina, I. (2020). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap manajemen Laba. *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Oktaviani, H. P., Asfiya, N., & Djanegara, M. S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 595–606. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1603>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>
- Romadhina, A. P., & Andhityara, R. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 358–366. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Septiani, N. A. (2024). Pengaruh Sales Growth, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Earning Management. Other Thesis, Universitas Pamulang.
- Septiawan, E., Wibowo, Y. H., & Hendryadi, H. (2020). Determinan Manajemen Laba: Peran Liabilitas Pajak Tangguhan Dan Leverage. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.193>
- Setiadi, R., & Sugeng, B. (2021). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA Rudi. 2(2), 8–17.
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Sianturi, D. P. (2019). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. PhD Thesis. Fakultas Ekonomi Unpas Bandung
- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Uswatun Khasanah. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019—2021). *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 02(1), 50–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>
- Yeo, D. C., Ruwanti, S., & Adel, J. F. (2019). pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. 1–9.
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>